

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Sociodrama Kelas V SD Negeri 0501 Hutanopan

Irma Sari Daulay
STAI Barumun Raya Sibuhuan

Nurhayati Siregar
STAI Barumun Raya Sibuhuan

Nur Uba Risky Hsb
STAI Barumun Raya Sibuhuan

Alamat : Jl. KH. Dewantara No. 66 B Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas
Korespondensi penulis : irmasaridaulay@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the improvement in speaking skills of fifth grade students at SD Negeri 0501 Hutanopan using the sociodrama method. The type of research used is Classroom Action Research which consists of 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation and reflection. This research was carried out in class V of SD Negeri 0501 Hutanopan. The data sources in this research were divided into two, namely (1) primary data, namely students of class V of SD Negeri 0501 Hutanopan, (2) secondary data, namely teachers of class V of SD Negeri 0501 Hutanopan. Data collection techniques in this research were obtained through observation, written tests and documentation. The data analysis technique in this research is a qualitative data analysis technique. Based on the results of the research carried out by the author, it can be concluded that the speaking skills of Class V Students of SD Negeri 0501 Hutanopan are low, with only 9 students or 31.03% whose speaking skills are good, while 20 students or 68.97% whose speaking skills are not good. Therefore, researchers try to apply the sociodrama learning model, with the hope that students' speaking skills can be better. Improving students' speaking skills through the sociodrama method for class V of SD Negeri 0501 Hutanopan while in cycle I, the results of observations of students' speaking skills have begun to increase, namely 20 students have 68.97% good speaking skills, while the remaining 9 students have 31 or 31.03% more skills. their speaking skills are not good, and the speaking skills of cycle II students with the application of the sociodrama learning model are 27 students or 93.10% whose speaking skills are good, while the remaining 2 students or 6.90% of their speaking skills are not good, it can be concluded that with the learning model Sociodrama can improve the speaking skills of fifth grade students at SD Negeri 0501 Hutanopan.*

Keywords: *Sociodrama Learning Model, Student Speaking Skills*

Abstrak. Pembelajaran saat ini perlu didukung dengan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa karena metode pembelajaran tujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 0501 Hutanopan dengan menggunakan metode sociodrama. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 Siklus yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 0501 Hutanopan, Sumber data dalam penelitian ini dibagi dua yaitu (1) data primer yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 0501 Hutanopan, (2) data sekunder yaitu guru kelas V SD Negeri 0501 Hutanopan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan dapat dikemukakan kesimpulan bahwa keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 0501 Hutanopan adalah rendah hanya 9 siswa atau 31,03 %, yang keterampilan berbicaranya baik sedangkan 20 siswa atau 68,97 % lagi keterampilan berbicaranya tidak baik. Maka dari itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran sociodrama, dengan harapan keterampilan berbicara siswa bisa lebih baik. Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode sociodrama kelas V SD Negeri 0501 Hutanopan sedangkan siklus I, hasil pengamatan keterampilan berbicara siswa sudah mulai meningkat yaitu sudah 20 siswa 68,97 % yang keterampilan berbicaranya baik, sedangkan siswa 9 siswa 31 atau 31,03 % lagi keterampilan berbicaranya tidak baik, dan keterampilan berbicara siswa siklus II dengan penerapan model pembelajaran sociodrama yaitu sudah 27 siswa atau 93,10 % yang keterampilan berbicaranya baik, sedangkan siswa 2 siswa atau 6,90 % keterampilan berbicaranya tidak baik, maka dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran sociodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 0501 Hutanopan.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Sociodrama, Keterampilan Berbicara Siswa*

Received Agustus 3, 2023; Revised September 12, 2023; Accepted Oktober 12, 2023

* Irma Sari Daulay, irmasaridaulay@gmail.com

LATAR BELAKANG

Berbicara merupakan keterampilan yang berkembang dalam kehidupan anak. Aktivitas berbicara anak dimulai melalui keterampilan menyimak sejak masih bayi dan pada masa tersebutlah belajar berbicara dimulai dengan mengucapkan bunyi-bunyi dan menirukan kata-kata yang didengarnya. Pengembangan bicara anak akan mempunyai manfaat dalam kegiatan berbahasa lisan anak. Secara umum tujuan pengembangan bicara anak usia dini yaitu agar anak mampu menggunakan isi hatinya (pendapat dan sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat untuk kepentingan berkomunikasi.

Berdasarkan hasil observasi bahwa keterampilan berbicara siswa dari segi kebahasaan dan non kebahasaan masih dibawah KKM yaitu 75. Contohnya adalah dari segi kebahasaan, ketika berbicara masih banyak siswa yang tidak memperhatikan ketepatan gaya bahasa, struktur kata, intonasi dan pilihan kata. Banyak siswa yang menggunakan bahasa ibu membuat perbendaharaan kata yang dimiliki siswa masih kurang. Sedikitnya kosakata yang dimiliki siswa itu membuat siswa menjadi ragu ketika mengucapkan kata ketika berbicara. Hal ini membuat siswa kurang lancar atau terbata-bata saat berbicara, bahkan banyak siswa yang mengucapkan kata secara berulang-ulang karena keterbatasan kosakata tersebut. Sehingga membuat pendengar kurang memahami apa yang disampaikan oleh pembicara. Sedangkan dari segi non-kebahasaan ketika berbicara masih banyak siswa yang gerak dan mimiknya kurang tepat, pandangan matanya masih tidak terarah, sikapnya masih kaku, suaranya tidak lantang cenderung seperti orang sedang berbisik, dan belum menguasai topik yang sedang dibicarakan.

Pengembangan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar meliputi berbagai jenis dan bentuk kegiatan berbicara, yaitu: memperkenalkan diri, menyapa orang lain, menceritakan pengalaman, mendiskripsikan benda atau seseorang, bercakap-cakap, menanyakan sesuatu, menceritakan kegiatan sehari-hari, melaporkan peristiwa yang dilihat, mendiskripsikan tempat, memberikan tanggapan dan saran terhadap masalah, berbicara melalui telepon, bermain peran, menjelaskan petunjuk penggunaan, memerankan drama pendek, menceritakan hasil pengamatan, membahas isi buku, mengkritik, memuji sesuatu, berpidato, berdiskusi, dan sebagainya (Ekaningtyas 2018:67).

Munculnya permasalahan-permasalahan Bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara tersebut, disebabkan oleh pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif, proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada metode tertentu (konvensional) dan tidak memperhatikan seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang telah disampaikan. Siswa kurang aktif dalam proses belajar, siswa lebih banyak mendengar dan menulis, menyebabkan hasil pembelajaran hanya bersifat hafalan, sehingga siswa tidak

memahami konsep yang sebenarnya. Dalam pembelajaran guru jarang mengadakan kerja kelompok, padahal kerja kelompok sangat penting dilakukan untuk melatih kerjasama siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Selain itu pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sebagai sumber utama pengetahuan.

Menurut Gede and Erawan untuk memecahkan suatu permasalahan pada keterampilan berbicara siswa, guru harus lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, karena peran guru dalam memilih metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pencapaian tujuan dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru yang kreatif akan memicu keberhasilan pencapaian tujuan proses pembelajaran siswa, sehingga siswa tidak akan merasa jenuh dalam pembelajaran dan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. Dengan demikian salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah metode sosiodrama yaitu suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendramatisasikan suatu tindakan atau tingkah laku dalam hubungan sosial. Sosiodrama termasuk salah satu kegiatan bermain peran (*role playing*) yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Siswa atau kelompok individu yang diberi bimbingan, sebagian diberi peran sesuai dengan jalan cerita yang disiapkan. Sedangkan yang lain bertindak sebagai pengamat. Setelah permainan selesai dilaksanakan, diadakan diskusi tentang pemeranan, jalan cerita, dan ketepatan pemecahan masalah dalam cerita tersebut. (Arifin 2020:36).

Meskipun terdapat hal yang relevan seperti metode penelitian yang digunakan, dan penelitian mengenai penggunaan metode sosiodrama. Tetap terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang terletak pada objek penelitian yang berbeda dan fokus analisis kebutuhannya berbeda. Penelitian ini berfokus menganalisis peningkatan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan studi literasi yang telah dilakukan dan observasi ke lapangan, penelitian ini penting dilakukan sebagai bentuk implementasi pada hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menerapkan metode sosiodrama.

KAJIAN TEORITIS

Dalam proses pembelajaran guru harus menguasai keterampilan dasar mengajar, hal itu akan dapat membedakan mana guru yang profesional dan mana guru yang tidak profesional, serta mana guru yang memenuhi persyaratan kompetensi serta mana guru yang belum memiliki persyaratan kompetensi. Dalam keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucap bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Marzuqi 2019:2). Keterangan tersebut memberikan pengertian

bahwa berbicara itu tidak hanya berucap tanpa makna, tetapi menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain melalui ujaran atau bahasa lisan. Kemahiran berkomunikasi lisan yang bersifat aktif produktif dan spontan.

Dalam meningkatkan keterampilan siswa diperlukannya metode dalam pembelajaran salah satunya adalah . Metode sosiodrama Menurut adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (sosial). Dengan metode ini murid belajar menggambarkan atau mengekspresikan suatu penghayatan dalam keadaan seandainya ia menjadi tokoh yang sedang diperankannya itu. (Ekaningtyas 2018:72).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewa Gede Bambang Erawan, Penggunaan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara Dengan Berbagai Kalangan Pada Siswa Kelas VIII SMP Mutiara Singaraja, hasil penelitian menjelaskan bahwa penggunaan metode sosiodrama ternyata dapat mengaktifkan keantusiasan siswa dalam pembelajaran wawancara.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK. Data pada penelitian ini berupa hasil observasi dan hasil penerapan metode sosiodrama. Sedangkan sumber data pada penelitian ini ialah siswa kelas V SD Negeri 0501 Hutanopan Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas yang terdiri dari 29 orang, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 15 anak perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 0501 Hutanopan Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama

Adapun hasil penelitian dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode sosiodrama kelas V SD Negeri 0501 Hutanopan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase *Pra* Siklus

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Ketepatan vokal	63,79	Cukup
2	Intonasi suara	69,83	Cukup
3	Ketepatan ucapan	76,72	Baik
4	Urutan kata	72,41	Baik
5	Kelancaran	64,66	Cukup

Berdasarkan hasil pengamatan pra siklus keterampilan berbicara siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan menjelaskan bahwa keterampilan berbicara siswa sangat rendah, yaitu 4 siswa keterampilan berbicara “sangat baik”, 6 siswa keterampilan berbicara “baik”, 15 siswa keterampilan berbicara sangat “cukup baik”, 4 siswa keterampilan berbicara “kurang baik”, 0 siswa keterampilan berbicara “tidak baik”. Sedangkan persentase keterampilan berbicara berdasarkan indikator ketepatan vokal 63,79%, intonasi suara 69,83%, ketepatan ucapan 76,72%, urutan kata 72,41%, kelancaran 64,66%.

Tabel 2. Persentase Siklus I

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Ketepatan vokal	81,03	Baik
2	Intonasi suara	84,48	Baik
3	Ketepatan ucapan	84,48	Baik
4	Urutan kata	85,34	Baik
5	Kelancaran	76,72	Baik

Temuan penelitian siklus I, hasil pengamatan keterampilan berbicara siswa sudah mulai meningkat yaitu sudah 8 siswa keterampilan berbicara “sangat baik”, 17 siswa keterampilan berbicara “baik”, 4 siswa keterampilan berbicara “cukup baik”, 0 siswa keterampilan berbicara “kurang baik”, 0 siswa keterampilan berbicara “tidak baik”. Sedangkan persentase keterampilan berbicara berdasarkan indikator ketepatan vokal 81,03%, intonasi suara 84,48%, ketepatan ucapan 84,48%, urutan kata 85,34%, kelancaran 76,72%. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang belum bisa mandiri sepenuhnya, keaktifan di dalam kelas masih kurang, kerjasama dalam kelompok belum optimal dikarenakan belum terlihat kerja sama yang baik antar siswa, sebagian besar siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya dan masih ada yang mementingkan dirinya sendiri, dan masih ada siswa yang suka mengganggu temannya dalam belajar.

Tabel 3. Persentase Siklus II

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Ketepatan vokal	83,62	Baik
2	Intonasi suara	91,38	Sangat Baik
3	Ketepatan ucapan	90,52	Sangat Baik
4	Urutan kata	93,10	Sangat Baik
5	Kelancaran	81,90	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan berbicara siswa siklus II dengan penerapan model pembelajaran sosiodrama yaitu sudah 18 siswa keterampilan berbicara “sangat

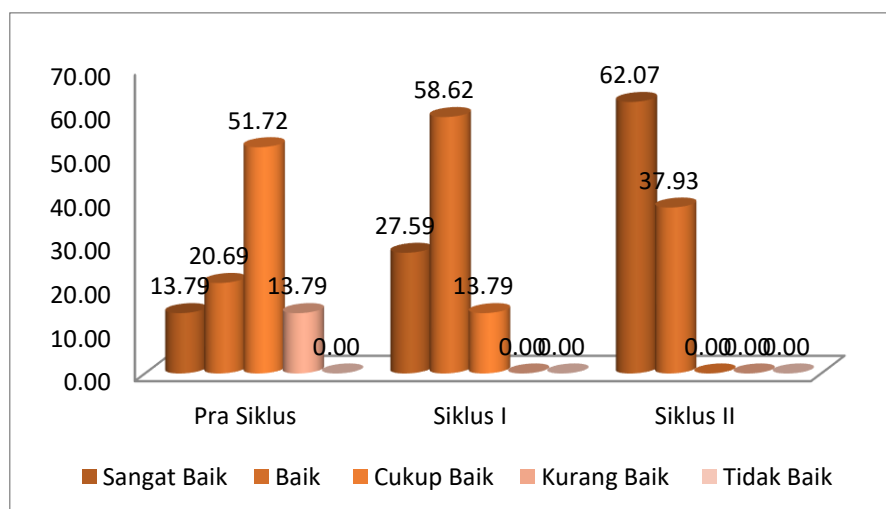
baik”, 11 siswa keterampilan berbicara “baik”, 0 siswa keterampilan berbicara sangat “cukup baik”, 0 siswa keterampilan berbicara “kurang baik”, 0 siswa keterampilan berbicara “tidak baik”. Sedangkan persentase keterampilan berbicara berdasarkan indikator ketepatan vokal 83,62%, intonasi suara 91,38%, ketepatan ucapan 90,52%, urutan kata 93,10%, kelancaran 81,90%.

b. Pembahasan Hasil Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 0501 Hutanopan Dengan Menggunakan Metode Sosiodrama

Model pembelajaran sosiodrama sangat cocok digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa, karena dengan model yang bervariasi akan mengurangi tingkat kebosanan siswa dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran tipe ini merupakan cara yang efektif untuk mengubah pola pembelajaran di dalam kelas dimana dalam model ini semua siswa akan terlibat langsung dan akan meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam materi pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran sosiodrama merupakan proses pembelajaran yang masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusinya. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena dengan model ini semua siswa aktif dalam berbicara sehingga dengan berbicara, keterampilan berbicara siswa dapat meningkat dalam setiap siklusnya.

Dari data hasil pengamatan keterampilan berbicara siswa yang diperoleh mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II meningkat dengan signifikan, Perbandingan keterampilan berbicara siswa secara umum dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar: Perbandingan Keterampilan Berbicara Siswa Pra Siklus Siklus I dan Siklus II

Garafik di atas menjelaskan bahwa keterampilan berbicara siswa pra siklus haya yaitu 4 siswa atau 13,79% keterampilan berbicara “sangat baik”, 6 siswa atau 20,69% keterampilan berbicara “baik”, 15 siswa atau 51,72% keterampilan berbicara sangat “cukup baik”, 4 siswa atau 13,79% keterampilan berbicara “kurang baik”, 0 siswa atau 0,00% keterampilan berbicara “tidak baik”, sedangkan siklus I, hasil pengamatan keterampilan berbicara siwa sudah mulai meningkat yaitu sudah 8 siswa atau 27,59% keterampilan berbicara “sangat baik”, 17 siswa atau 58,62% keterampilan berbicara “baik”, 4 siswa atau 13,79% keterampilan berbicara sangat “cukup baik”, 0 siswa atau 0,00% keterampilan berbicara “kurang baik”, 0 siswa atau 0,00% keterampilan berbicara “tidak baik”, dan keterampilan berbicara siswa siklus II dengan penerapan model pembelajaran sosiodrama yaitu 18 siswa atau 62,07% keterampilan berbicara “sangat baik”, 11 siswa atau 37,93% keterampilan berbicara “baik”, 0 siswa atau 0,00% keterampilan berbicara sangat “cukup baik”, 0 siswa atau 0,00% keterampilan berbicara “kurang baik”, 0 siswa atau 0,00% keterampilan berbicara “tidak baik”, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada siklus II sudah meningkat dan peneliti mencukupkan pada siklus II ini saja.

Untuk melihat perbandingan persentase keterampilan berbicara berdasarkan indikator dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar: Perbandingan Pra Siklus Siklus I dan Siklus II

Grafik di atas menjelaskan bahwa keterampilan berbicara siswa berdasarkan indikator meningkat dalam setiap siklusnya yaitu mulai dari pra siklus ketepatan vokal 63,79%, intonasi suara 69,83%, ketepatan ucapan 76,72%, urutan kata 72,41%, kelancaran 64,66%, sedangkan siklus I sudah mulai meningkat ketepatan vokal 81,03%, intonasi suara 84,48%, ketepatan ucapan 84,48%, urutan kata 85,34%, kelancaran

76,72% dan pada siklus II ketepatan vokal 83,62%, intonasi suara 91,38%, ketepatan ucapan 90,52%, urutan kata 93,10%, kelancaran 81,90%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat dikemukakan kesimpulan bahwa keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri 0501 Hutanopan pada tahap pra siklus adalah rendah yaitu 4 siswa atau 13,79% keterampilan berbicara “sangat baik”, 6 siswa atau 20,69% keterampilan berbicara “baik”, 15 siswa atau 51,72% keterampilan berbicara sangat “cukup baik”, 4 siswa atau 13,79% keterampilan berbicara “kurang baik”, 0 siswa atau 0,00% keterampilan berbicara “tidak baik”. Sedangkan persentase keterampilan berbicara berdasarkan indikator ketepatan vokal 63,79%, intonasi suara 69,83%, ketepatan ucapan 76,72%, urutan kata 72,41%, kelancaran 64,66%. Maka dari itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran sosiodrama, dengan harapan keterampilan berbicara siswa bias lebih baik. adapun peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui metode sosiodrama kelas V SD Negeri 0501 Hutanopan siklus I, hasil pengamatan keterampilan berbicara siswa sudah mulai meningkat yaitu sudah 8 siswa atau 27,59% keterampilan berbicara “sangat baik”, 17 siswa atau 58,62% keterampilan berbicara “baik”, 4 siswa atau 13,79% keterampilan berbicara sangat “cukup baik”, 0 siswa atau 0,00% keterampilan berbicara “kurang baik”, 0 siswa atau 0,00% keterampilan berbicara “tidak baik”. Sedangkan persentase keterampilan berbicara berdasarkan indikator ketepatan vokal 81,03%, intonasi suara 84,48%, ketepatan ucapan 84,48%, urutan kata 85,34%, kelancaran 76,72%, sedangkan keterampilan berbicara siswa siklus II dengan penerapan model pembelajaran sosiodrama yaitu 18 siswa atau 62,07% keterampilan berbicara “sangat baik”, 11 siswa atau 37,93% keterampilan berbicara “baik”, 0 siswa atau 0,00% keterampilan berbicara sangat “cukup baik”, 0 siswa atau 0,00% keterampilan berbicara “kurang baik”, 0 siswa atau 0,00% keterampilan berbicara “tidak baik” sedangkan persentase keterampilan berbicara berdasarkan indikator ketepatan vokal 83,62%, intonasi suara 91,38%, ketepatan ucapan 90,52%, urutan kata 93,10%, kelancaran 81,90%, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri 0501 Hutanopan.

Saran

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau bahan untuk pengembangan penelitian pada tahap pengembangan media pembelajaran. Oleh karena itu, bagai peneliti lain dapat melakukan penelitian lain untuk mengembangkan penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat menjadi

salah satu rujukan untuk penelitian ataupun penelitian tentang analisis kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muhammad Nur. 2014. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Sociodrama." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol. 3.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Cahyani, Isah dan Hodijah. 2017. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Di SD*. Bandung: UPI Press.
- Ekaningtyas, Dita Puspita. 2018. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sociodrama." *Paedagogie* 13(2): 71–76.
- Gede, Dewa, and Bambang Erawan. 2014. "Penggunaan Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara Dengan Berbagai Kalangan Pada Siswa Kelas Viii Smp Mutiara Singaraja." *Jurnal Santiaji Pendidikan* 4(1).
- Marzuqi, Iib. 2019. *Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surabaya.
- Muammar, Dkk. 2019. *Model Pembelajaran Berbicara Keterampilan Berbasis Pendekatan Komunikatif Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Sanabil.
- Mustadi, Ali dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dan Bersastra Yang Efektif Disekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Pradita, Linda Eka dkk. 2021. *Berbahasa Produktif Melalui Keterampilan Berbicara (Teori Dan Aplikasi)*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Managemen.
- Sanjaya, Wina. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyonegoro, Agus dkk. 2020. *Bahan Ajar Keterampilan Berbicara*. Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia (anggota).
- Sudijono, Anas. 2019. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yuliningsih. 2020. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Sociodrama Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Vi A Sd Negeri 2 Pedes Argomulyo Sedayu Bantul Tahun Ajaran." *BMC Public Health* 5.
- Zahra, Devina Elni. 2022. "Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V Sdn 6 Jatimulyo) Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V SDN 6 Jatimulyo)." UIN Raden Intan.